

Investment Decisions Saham pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya

Matthew Hanson, Matthew Theodosius, Evelyn

Jurusan Finance and Investment, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60236
Telp. (031) 8439040
E-mail: D11180210@john.petra.ac.id
D11180254@john.petra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, financial behavior, dan income terhadap investment decision pada ibu rumah tangga. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Surabaya sebanyak 50 orang. Pengolahan data dilakukan dengan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy dan financial behavior berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, sedangkan income tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Investment Decision*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial behavior and income on investment decisions for housewives. Respondents used in this study were housewives who live in Surabaya as many as 50 people. Data processing is done with Smart PLS. The results showed that financial literacy and financial behavior had an effect on stock investment decisions, while income had no effect on stock investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Investment Decision*

1. Pendahuluan

Saat ini, telah banyak masyarakat Indonesia yang paham akan pentingnya berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh kemajuan teknologi yang mempermudah semua kalangan untuk melakukan investasi. Investor saham yang berada di Indonesia berasal dari berbagai kelompok umur, baik muda maupun tua dan juga dari berbagai kelompok profesi, termasuk ibu rumah tangga.

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga. Menurut data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013, sebesar 51% keuangan keluarga di Indonesia ditentukan oleh ibu rumah tangga. Karena kalangan ibu rumah tangga sudah biasa untuk mengelola keuangan keluarga, dapat mempermudah ibu rumah tangga untuk masuk ke dalam dunia investasi dan dengan adanya kemajuan teknologi, ibu rumah tangga dapat menentukan instrumen investasi yang tepat.

Menurut Jones (1998) investasi merupakan proses mengeluarkan sejumlah uang pada satu atau lebih instrumen investasi selama beberapa waktu tertentu pada masa akan yang akan datang. Saat ini sudah ada banyak sekali instrumen investasi yang dengan mudah bisa ditemui di kalangan masyarakat. Contoh dari instrumen investasi adalah: saham, emas, deposito, reksadana, dan masih banyak lagi. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia Statistik Pasar Modal Indonesia, (2021) per September 2021 sudah ada lebih dari 6,43 juta investor pasar modal yang terdaftar. Apabila melihat data pada tahun sebelumnya maka pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan jumlah investor dalam angka yang cukup

besar yaitu sebesar 65,73%. Selain itu jika dibandingkan dengan instrumen yang lain seperti reksadana dan obligasi, jumlah investor saham adalah yang terbanyak dari instrumen investasi yang lain.

Namun menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tentang demografi investor individu per September 2021 dalam bidang pekerjaan, tercatat profesi ibu rumah tangga berada di peringkat terbawah dengan persentase sebesar 4,99% dengan jumlah aset sebesar 59,81 triliun. Jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain maka kalangan ibu rumah tangga ini berada jauh dibawah dalam hal investasi. Dari data-data yang ada di atas, maka hal ini menunjukkan meskipun terjadi pertumbuhan luar biasa dalam jumlah investor saham, kalangan ibu rumah tangga masih memiliki minat yang tergolong rendah dalam hal investasi.

Cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengalokasikan dana yang ada ke dalam instrumen investasi yang tersedia untuk memperoleh keuntungan tertentu di kemudian hari disebut keputusan investasi (Sutrisno, 2012). Menurut Arianti (2018), ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi keputusan investasi, yaitu : *financial literacy*, *financial behavior*, dan *income*.

Financial literacy adalah konsep penting yang harus dimengerti setiap individu untuk menghindari berbagai masalah finansial yang biasa terjadi. Menurut Manurung (2009) *financial literacy* adalah ilmu dan keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif terhadap sumber keuangan keuangannya. Menurut hasil survei OJK (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan wanita Indonesia adalah sebesar 36,16%, lebih kecil dibandingkan laki-laki, yang nilainya sebesar 39,94%. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga, mengingat perannya yang cukup besar dalam mengelola keuangan keluarga dan juga investasi. Menurut Arviana (2019) literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas, dan dapat menyebabkan penempatan investasi ke dalam instrumen yang tidak tepat sehingga terjebak dalam praktik investasi bodong.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *Financial Behavior*. Nofsinger (2001) mendefinisikan *Financial behavior* sebagai perilaku - perilaku manusia ketika dihadapkan pada situasi terkait dengan keuangan. *Financial Behavior* merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika seorang ibu rumah tangga memiliki *financial behavior* yang baik maka pengelolaan pendapatan keluarga dapat dilakukan dengan baik, dengan memfokuskan pada kebutuhan yang bersifat produktif (Astuti, 2013). Dengan demikian masih ada pendapatan yang dapat dialokasikan untuk berinvestasi. Menurut Prawirasasra dan Dialysa (2016) peran *financial behavior* sangat penting karena ketika diteliti terdapat aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Mahastanti (2011) pengambil keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten meskipun sebelumnya telah memiliki pandangan dan informasi tentang keputusan keuangan yang akan dibuat. Dari beberapa pernyataan diatas maka bisa disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki *financial behavior* yang baik, maka semakin baik juga keputusan investasi yang mampu dibuat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *Income*. Menurut Sukirno (2006) *Personal income* adalah sejumlah imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan selama periode tertentu (harian, mingguan, bulanan). Menurut Sudherr (2015) pendapatan sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Salah satu faktor penting dalam investasi adalah tentang ketersediaan dana untuk investasi dimana dana tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti hutang dan

dari modal pribadi. Menurut Nababan & Sadalia (2012) pendapatan dan pengalaman yang tinggi serta kemampuan untuk mentoleransi resiko akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, maka semakin baik juga keputusan investasinya.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dijawab, yaitu (1) Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi? (2) Apakah *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi? (3) Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi? Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang bagaimana pengaruh *financial literacy*, *financial behavior*, dan *income* terhadap keputusan investasi dan juga Dapat memberikan edukasi bagi kalangan ibu rumah tangga dalam menentukan keputusan investasi di masa depan.

1.1. Investment Decision

Menurut Sutrisno (2012) keputusan investasi adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dana yang ada melalui berbagai instrumen investasi yang ada sehingga dapat mendatangkan keuntungan di kemudian hari. Menurut Sutrisno (2003) keputusan investasi merupakan proses perencanaan keputusan pada berbagai bentuk instrumen investasi yang jangka waktu returnnya lebih dari 1 tahun. Menurut Wulandari & Iramani (2014) Keputusan investasi adalah suatu keputusan dilakukan dalam investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Menurut Mahastanti (2011) terdapat dua sisi yang dapat memperlihatkan keputusan investasi seorang individu yaitu sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan dan keputusan investasi yang didasari dari aspek psikologi investor.

Menurut Tandililin (2005) dalam Marsis (2013) terdapat tiga indikator dalam keputusan Investasi yaitu: Return, Risk, dan The time factor.

1.2. Financial Literacy

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. *Financial Literacy* telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Manurung (2009) *financial literacy* adalah ilmu dan keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif terhadap sumber keuangan orang tersebut. *Financial Services Authority* (2013) menjelaskan bahwa *financial literacy* adalah serangkaian proses maupun kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan dari masyarakat luas sehingga seseorang mampu untuk mengelola keuangan mereka secara lebih baik.

Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa dalam mengukur literasi keuangan terdapat 5 aspek atau indikator yang bisa digunakan, yaitu: (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic personal finance*), (2) Pengelolaan uang (*money management*), (3) Manajemen perkreditan (*Credit and debt management*), (4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*), (5) Manajemen risiko (*risk management*).

Secara tingkatan Nababan dan Sadalia (2012) juga menjelaskan bahwa *financial literacy* dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu: (1) kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, (2) 60-80 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, (3) lebih dari 80 persen berarti individu memiliki tingkat literasi tinggi.

Hipotesis 1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga di Surabaya dalam investasi saham.

1.3. *Financial Behavior*

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial behavior*. *Financial Behavior* telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Nofsinger (2001) mendefinisikan *Financial behavior* sebagai perilaku - perilaku manusia ketika dihadapkan pada situasi terkait dengan keuangan. Menurut Shefrin (2000) *Financial Behavior* adalah bagaimana sebuah fenomena psikologis bisa mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa dalam mengukur *financial behavior* terdapat 5 aspek atau indikator yang bisa digunakan, yaitu: (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung

Hipotesis 2 : *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga di Surabaya dalam investasi saham.

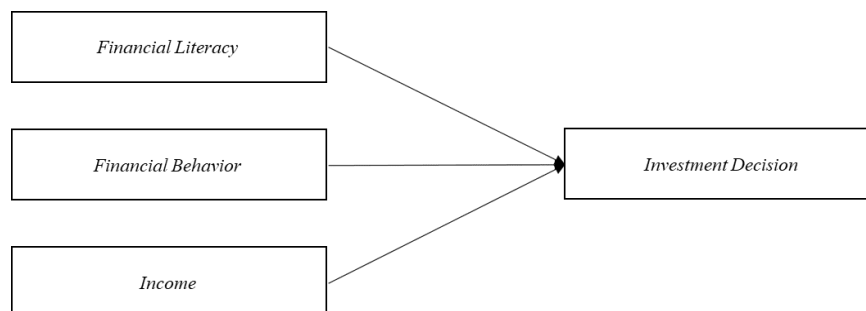
1.4. *Income*

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *income*. Menurut Sukirno (2006) *Personal income* adalah sejumlah imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan selama periode tertentu (harian, mingguan, bulanan). Menurut Luminatang (2013) Pendapatan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran seseorang atau suatu masyarakat, sehingga pendapatan tersebut dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu masyarakat.

Menurut Kadariah (2001) dalam buku Subrandiyo (2016) terdapat empat indikator pendapatan yaitu gaji, bunga, sewa, dan dividen. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.010/2016, tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak, PTKP Indonesia adalah 54 juta. Dengan kata lain setiap individu yang memiliki penghasilan lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 tidak terkena pajak penghasilan. Sehingga tingkat pendapatan adalah sebagai berikut: (1) golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 per bulan, (2) golongan menengah, yaitu pendapatan dengan rata-rata Rp 4.500.001 – Rp 10.000.000 per bulan, (3) golongan atas, yaitu pendapatan dengan rata-rata lebih dari Rp 10.000.000 per bulan.

Hipotesis 3 : *Income* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga di Surabaya dalam investasi saham.

1.5. Kerangka Berpikir



2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui google form. Menurut Sugiyono (2010) data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Populasi dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Surabaya. Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebesar 50 orang ibu rumah tangga. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan bantuan aplikasi *Smart PLS*.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan investasi saham, pemilihan instrumen investasi ini disebabkan karena pada kalangan ibu rumah tangga jumlah pertumbuhan investor saham mengalami peningkatan yang cukup banyak. Investasi saham adalah penanaman modal pada perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI (bursa efek Indonesia) dan saham nya dapat diperjual belikan. Keputusan investasi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah *return*, *risk*, dan *time factor*

Terdapat 3 variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Variabel pertama adalah *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan ilmu keuangan yang dapat berpengaruh pada seseorang dalam mempraktekannya dan juga dalam mengelola keuangan agar dapat tercapainya sebuah kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) mengatakan bahwa dalam mengukur *financial literacy* terdapat 5 hal yang bisa dijadikan indikator, yaitu : (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic personal finance*), (2) Pengelolaan uang (*money management*), (3) Manajemen perkreditan (*Credit and debt management*), (4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*), (5) Manajemen risiko (*risk management*)

Variabel kedua adalah *financial behavior*. *Financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana pengaruh aspek psikologis dalam mengambil tindakan keuangan (Shefrin, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa ketika *financial behavior* mau diukur, maka ada 5 indikator yang bisa digunakan, yaitu: (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung

Variabel ketiga adalah *income*. Sodikin dan Riyono (2014) berpendapat bahwa *Income* adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu tertentu berupa arus masuk atau peningkatan aset, dan juga bisa dalam bentuk penurunan kewajiban

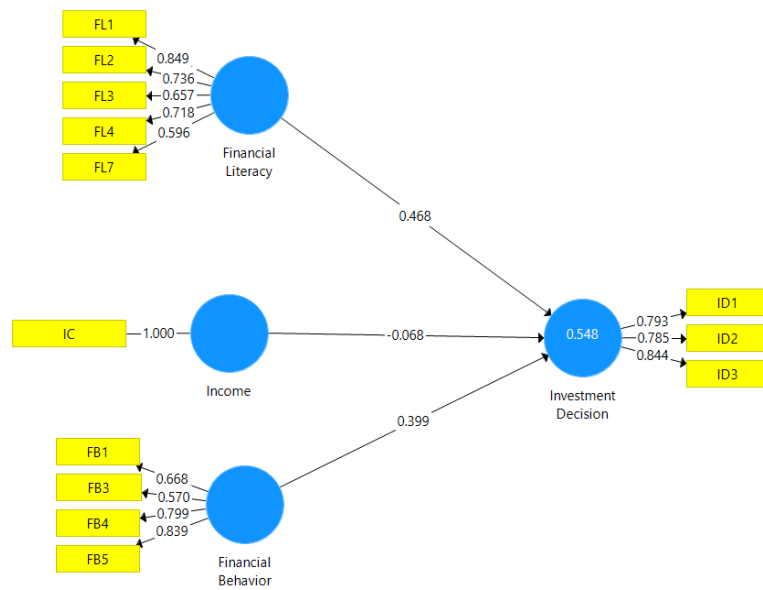
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisa Deskriptif

Berdasarkan dari data yang terkumpul melalui kuesioner yang dibagikan melalui google form, terdapat 50 responden yang memenuhi kriteria dari penelitian. Berikut adalah data responden yang telah dikumpulkan.

3.2. Partial Least Square

3.2.1. Diagram Path



3.2.2. Hasil Analisa PLS

Tabel 3.1 Analisa PLS

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
Financial Literacy	FL1	0,849	0,513	0,838
	FL2	0,736		
	FL3	0,657		
	FL4	0,718		
	FL7	0,596		
Financial Behavior	FB1	0,668	0,528	0,814
	FB3	0,570		
	FB4	0,799		
	FB5	0,839		
Income	IC	1,000	1,000	1,000
Investment Decisions	ID1	0,793	0,652	0,849
	ID2	0,785		
	ID3	0,844		

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel yang ada di dalam penelitian ini mempunyai nilai outer value $\geq 0,5$; nilai AVE $\geq 0,5$; nilai Composite Reliability $\geq 0,7$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terpercaya dan valid, dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 3.2 Nilai R²

Variabel	R ²
<i>Investment Decision</i>	0,548

Nilai R² dari penelitian ini adalah 0,548 atau sebesar 54,8%, yang mengindikasikan bahwa investment decisions dipengaruhi oleh financial literacy,

financial behavior, dan income sebesar 54,8% dan 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Nilai P Values

Variabel	P Values
Financial Literacy → <i>Investment Decision</i>	0,015
Financial Behavior → <i>Investment Decision</i>	0,002
Income → <i>Investment Decision</i>	0,465

3.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mendapatkan sebuah hasil bahwa Financial Literacy berpengaruh signifikan pada investment decision. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat financial literacy maka semakin baik keputusan investasi yang akan diambil oleh ibu rumah tangga. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Welly et al., (2012) yang menunjukkan bahwa variabel financial literacy dalam aspek tabungan, manajemen kredit dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Investment decision. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vuthalova (2015) yang menjelaskan bahwa financial literacy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi

Hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah variabel financial behavior memiliki pengaruh signifikan pada investment decision. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat financial behavior maka semakin baik keputusan investasi yang akan diambil oleh ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Zahra (2014) yang menunjukkan bahwa financial behavior juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Investment Decision.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel income tidak berpengaruh signifikan pada investment decision. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rasuma Putri dan Rahyuda (2017) yang berpendapat bahwa income tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Investment decision. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Kusumawati (2013) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa income memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, semakin besar income yang didapatkan semakin baik juga keputusan investasi yang akan diambil.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan pengambilan investasi saham pada kalangan ibu rumah tangga. Sedangkan *income* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada kalangan ibu rumah tangga.

Saran untuk penelitian ini adalah edukasi financial literacy di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura, maka dari itu peningkatan financial literacy harus ditingkatkan pada semua kalangan terutama ibu rumah tangga mengingat peran mereka yang cukup penting. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan

dapat menggunakan jumlah responden yang lebih banyak agar data yang didapatkan bisa lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10.
- Arviana, G. (2019, August 29). *Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah | Finansial*. Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT :: SIKAPI ::* (2019). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Jones, C. P. (1998). *Investments: Analysis and management* (6th ed). John Wiley & Sons.
- Kusumawati, M. (2013). Faktor Demografi, Economic Factors dan Behavioral Motivation Dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya. *Finesta*, 1(2), 30–35.
- Luminatang, F. M. (2013). *ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR* [Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado]. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2304>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Marsis, A. S. (2013). *Rahasia Terbesar Investasi*. Second Hope.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.

- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2016). Implikasi Behavioral Finance pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pensiun. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 13(2).
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>
- Statistik Pasar Modal Indonesia. (2021). *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_September_2021.pdf
- Sudherr, V. (2015). Impact of Socioeconomic Factors on Investors' Investment Culture. *The International Journal of Business and Management*, 3(7).
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sukirno, S. (2006). *Micro Economic Introduction Theory*. Raja grafindo Persada.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Pertama). EKONISIA.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Pertama). EKONISIA.
- Vuthalova, M. (2015). *Pengaruh pengalaman berinvestasi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi*.
- Welly, W., Kardinal, K., & Juwita, R. (2012). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang*.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Zahra, A. (2014). PERSEPSI PENGARUH PERSEPSI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

INDIVIDU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas
Diponegoro). *JURNAL BISNIS STRATEGI*, 23(2), 70–96.
<https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.70-96>